

HUBUNGAN DERAJAT *ACNE VULGARIS* DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA AL IRSYAD SURABAYA

Luluk Fauziyah Januarti^{1*}, Yunita Safitri², Alvin Abdillah³, Agus Priyanto⁴

^{1,2,3}Universitas Noor Huda Mustofa, Bangkalan, Indonesia

*Korespondensi: LulukFauziyah127@gmail.com

ABSTRACT

Background: Acne vulgaris is a chronic inflammation of the pilosebaceous unit caused by multiple factors, characterized by the presence of comedones, papules, pustules, nodules, and cysts. This condition commonly affects adolescents and often leads to psychological impacts, particularly decreased self-confidence. During adolescence, sensitivity to physical appearance tends to increase, making facial changes such as acne influential on social interactions, self-esteem, and even academic performance. **Objective:** This study aims to determine the relationship between the severity of acne vulgaris and the level of self-confidence among students of SMA Al Irsyad Surabaya in 2025. **Methods:** The research employed an analytical design with a cross-sectional approach and involved a population of 90 students, from which 73 were selected as samples using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. The severity of acne vulgaris was assessed using an observation sheet based on the Lehmann classification, while self-confidence levels were measured using the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test. **Results:** The findings showed that most students experienced mild acne vulgaris (49.3%) and had a high level of self-confidence (64.4%). There was a significant relationship between acne severity and self-confidence ($p = 0.008$), indicating that the more severe the acne, the lower the level of self-confidence. **Conclusion:** This study is expected to serve as a basis for schools and healthcare providers in developing educational programs and psychological support for adolescents

Keywords: Acne Vulgaris; Self Confidence; Adolescents

ABSTRAK

Latar belakang: Acne vulgaris merupakan peradangan kronis pada unit pilosebacea yang disebabkan oleh berbagai faktor, dengan manifestasi berupa komedo, papul, pustul, nodul, dan cyst. Kondisi ini banyak dialami remaja dan sering menimbulkan dampak psikologis, terutama penurunan kepercayaan diri. Pada masa remaja, sensitivitas terhadap perubahan fisik cenderung meningkat sehingga munculnya jerawat, terutama di wajah, dapat memengaruhi interaksi sosial, rasa percaya diri, hingga prestasi belajar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara derajat acne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Al Irsyad Surabaya tahun 2025. **Metode** Penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional dan melibatkan 90 populasi dengan 73 sampel siswa yang

dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Derajat acne vulgaris dinilai menggunakan lembar observasi berdasarkan klasifikasi Lehmann, sedangkan tingkat kepercayaan diri diukur menggunakan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Data dianalisis dengan uji korelasi Spearman Rank. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami acne vulgaris derajat ringan (49,3%) dan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi (64,4%). Terdapat hubungan signifikan antara derajat acne vulgaris dan kepercayaan diri ($p = 0,008$), di mana semakin berat acne, semakin rendah tingkat kepercayaan diri. Simpulan terdapat hubungan yang bermakna antara derajat keparahan acne vulgaris dengan tingkat kepercayaan diri, di mana peningkatan derajat keparahan jerawat cenderung diikuti oleh penurunan kepercayaan diri. **Simpulan:** Diperlukan upaya komprehensif melalui edukasi kesehatan kulit serta dukungan psikologis dari pihak sekolah dan tenaga kesehatan guna membantu remaja mengelola kondisi acne vulgaris sekaligus mempertahankan kepercayaan diri mereka.

Kata Kunci: Acne Vulgaris; Kepercayaan Diri; Remaja

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah salah satu dari beberapa aspek kepribadian yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja. Menurut WHO usia remaja adalah rentang 12-24 tahun (komnas Perempuan). Penampilan merupakan faktor penting yang akan membentuk faktor kepercayaan diri. Ada individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri penuh dan ada individu yang merasa kurang memiliki tingkat kepercayaan diri. Ini tergantung pada tanggapan orang lain mengenai kondisi fisik, moral dan sosialnya. Menurut Prionggo et al (2022) Munculnya acne vulgaris cenderung dapat menyebabkan kecemasan terutama pada remaja dan dewasa muda, akibat ketidak stabilan emosinya.

Acne vulgaris adalah suatu penyakit kulit yang ditandai adanya peradangan pada unit kelenjar piloosebaceous. Acne vulgaris dapat dijumpai adanya lesi komedo berupa whiteheads dan blackheads, serta lesi inflamasi yakni papula dan pustula. Acne vulgaris dapat terjadi akibat produksi dari sebum yang berlebihan, peluruhan abnormal yang terjadi di epitel folikuler, kolonisasi folikel oleh cutibacterium acne, serta hipersekresi hormon androgen.

Berdasarkan data di Jawa Timur sendiri, menurut jurnal penelitian Unair (Utari W et al, 2022) terdapat tingkat kepercayaan diri rendah pada remaja sebanyak 30,8%, sebagian besar berada pada katagori sedang sebanyak 39,4% dan kategori tinggi

sebanyak 19,2%. Pada penelitian yang dilakukan pada remaja SMA di Gresik dengan Acne vulgaris di rentang usia 15-18 tahun, didapatkan 66% tingkat kepercayaan diri rendah dan 34% tingkat kepercayaan tinggi, hal ini dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri remaja dengan acne vulgaris dikategorikan rendah. Penelitian dari Zuo, et,al (2020) menemukan insiden acne vulgaris lebih besar muncul pada remaja putri dari pada remaja laki-laki, yaitu sebesar 80,5%.

Prevalensi penderita acne vulgaris di Indonesia terdapat sekitar 80-85% terjadi dikalangan usia 15-18 Tahun,12% pada perempuan dengan umur >25 tahun, selanjutnya 3% terjadi dengan umur sekitar 35-44 tahun (Dekotyanti, et al 2022). Sedang menurut penelitian yang dilakukan Urwatuddiniyah et al (2025) menemukan insiden di SMA di Gresik dimana acne vulgaris pada remaja putri 53% lebih besar daripada pada laki-laki yaitu sebesar 47%. Dari hasil temuan 10 responden siswa SMA Al Irsyad Surabaya, terdapat 7 siswa dengan derajat acne ringan, 2 siswa dengan acne derajat sedang,1 siswa dengan acne derajat berat, dengan tanda dan gejala yaitu whitehead, blackhead, papul, pustul, dan nodul. Mereka mengungkapkan kurang percaya diri dan merasa risih dengan jerawatnya.

Faktor- faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kepercayaan diri, adalah faktor internal yaitu harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, konsep diri dan faktor eksternal kepercayaan diri yaitu pekerjaan, lingkungan, pengalaman dan pendidikan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kondisi fisik, dalam hal ini adanya acne vulgaris. Gangguan kulit ini tidak hanya dapat mempengaruhi psikologis seperti penampilan fisik seseorang, juga mempengaruhi jiwa seseorang seperti kecemasan, rasa rendah diri dan kurang rasa percaya diri (Afnanita et al, 2023). Dampak rendahnya rasa percaya diri dapat terlihat ketika siswa tidak berani maju ke depan kelas, kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil belajar dan malu berkomunikasi dengan siswa lain, malu saat bertanya pada guru yang mengajar, hal ini akan berakibat memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, Amri dalam (Harefa, 2022). Mekanisme pembentukan percaya diri dimulai dari kepribadian sesuai dengan tahapan perkembangannya, memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya melalui pengalaman dan kejadian dan percaya bahwa usaha untuk mencapai tujuannya akan tercapai (Odelia et al, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat kepercayaan diri ketika dilihat dari tingkat keparahan acne vulgaris, ditemukan bahwa semakin parah Acne vulgaris semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. Menurut Siahaan et al (2020) bahwa munculnya acne vulgaris pada remaja mampu memberikan dampak personal sosial serta psikologis. Ini mampu menyebabkan remaja mengalami masalah depresi, tingkat kepercayaan diri yang terganggu dan ketakutan bersosialisasi.

Salah satu cara untuk menjadi percaya diri adalah memotivasi mereka, memberi mereka keyakinan bahwa mereka mampu, dan membiarkan mereka berbicara dengan bebas, tidak terpengaruh oleh komentar orang lain (Tangduil, et al,2023). Kondisi fisik dengan acne vulgaris yang dialami remaja ,semakin besar tingkat keparahannya, semakin tingkat kepercayaan diri mereka terpengaruh, lebih lanjut Sukmawati et al (2022) menyebutkan bahwa peningkatan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan cara mengontrol *acne*. Peningkatan kepercayaan diri mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi *acne* yang menimbulkan perbaikan derajat *acne* pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional study* yaitu pengukuran variabel independen (derajat *acne vulgaris*) dan variabel dependen (tingkat kepercayaan diri) yang dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2025 di SMA Al Irsyad Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah 90 siswa SMA Al Irsyad , Sampel yang diambil dari 73 siswa SMA Al Irsyad yang sedang mengalami *acne vulgaris*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah metode *Purposive Sampling* penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi merupakan siswa aktif SMA Al Irsyad Surabaya, Berusia dalam rentang remaja 15–18 tahun, Mengalami acne vulgaris (ringan, sedang, atau berat). Kriteria Eksklusi siswa yang tidak hadir saat pengambilan data berlangsung, siswa dengan riwayat gangguan kulit lain yang dapat memengaruhi penilaian (misalnya dermatitis berat atau infeksi kulit lain). Siswa yang sedang menjalani terapi dermatologis intensif (misalnya penggunaan obat oral tertentu) yang dapat

memengaruhi kondisi acne secara signifikan dan siswa dengan gangguan psikologis, berdasarkan hasil observasi Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk derajat *acne vulgaris* diukur menggunakan lembar observasi berdasarkan klasifikasi *Lehmann*, sedangkan tingkat kepercayaan diri diukur menggunakan kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* dan analisa menggunakan *spearman rank*. Penelitian ini telah dilakukan layak etik dengan no. 2828/KEPK/UNIV-NHM/EC/VIII/2025.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
Remaja awal 12-15th	16	22
Remaja pertengahan 16-17th	52	71,2
Remaja akhir 18-21th	5	6,8
jumlah	73	100
Jenis Kelamin Laki-Laki	41	56,2
Perempuan	32	43,8
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 1 dari data demografi (umur, jenis kelamin) pada siswa SMA Al Irsyad Surabaya Tahun 2025 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden adalah remaja pertengahan usia 16-17th yaitu 52 (71,2%). Pada data jenis kelamin, jumlah data sebagian besar dari responden 41 (56,2%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Derajat *Acne Vulgaris*

Kejadian Acne Vulgaris	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	34	46,6
Sedang	23	31,5
Berat	16	21,9
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 2, dari distribusi responden berdasarkan derajat *acne vulgaris* pada siswa SMA Al Irsyad Surabaya Tahun 2025 didapatkan hampir setengah dari responden mengalami derajat *acne vulgaris* ringan yaitu 36 responden (49,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Derajat Tingkat Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri	frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	54	74
Tinggi	19	26
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 3, dari distribusi frekuensi responden berdasarkan kepercayaan diri pada siswa SMA Al Irsyad Surabaya Tahun 2025, sebagian besar dari responden mengalami kepercayaan diri tinggi yaitu 47 responden (64,4%).

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Derajat *Acne Vulgaris* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri

Derajat <i>Acne Vulgaris</i>	Rendah		Tinggi		Total		<i>p-Value</i>
	f	%	f	%	N	%	
Ringan	8	11	28	38,4	36	49,3	
Sedang	9	12,3	13	17,8	22	30,1	
Berat	9	12,3	6	8,2	15	20,6	0,008
Total	26	35,6	47	64,4	73	100	r= -0,307

Berdasarkan tabulasi silang diatas didapatkan hampir setengah dari responden dengan *acne vulgaris* ringan dengan tingkat kepercayaan diri tinggi 28 responden (38,4%). Data diatas jelas menunjukkan tren semakin parah derajat *acne vulgaris* yang dialami siswa, semakin besar proporsi siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan hasil uji *spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi *p-value* $0,008 < 0,05$ maka hubungan ini signifikan secara statistik artinya ada hubungan antara derajat *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri, hubungan tersebut bermakna dan bukan terjadi secara kebetulan. Kemudian nilai *correlation coefficient* (r) = -0,307 maknanya hubungan negatif, artinya semakin tinggi derajat *acne vulgaris*, semakin rendah tingkat kepercayaan diri. Makna 0,307 nilai kekuatan hubungan rendah (Sugiono, 2017) jika siswa dengan derajat *acne vulgaris* ringan belum tentu kepercayaan dirinya tinggi.

PEMBAHASAN

Gambaran Derajat *Acne Vulgaris* Pada Siswa SMA Al Irsyad Surabaya Tahun 2025

Hasil penelitian berdasarkan kejadian *acne vulgaris* pada siswa SMA Al Irsyad Surabaya tahun 2025, didapatkan bahwa hampir setengah dari responden mengalami derajat *acne vulgaris* ringan yaitu 36 responden (49,3%). Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa mayoritas kasus *Acne Vulgaris* cenderung berada pada derajat ringan hingga sedang (Anggraeni et al, 2021). Pada data jenis kelamin, jumlah data sebagian besar dari responden 41 (56,2%) berjenis kelamin laki-laki. ini menunjukkan bahwa laki-laki hampir setengahnya dari responden yang menderita *Acne Vulgaris*.

Kelompok usia responden (15-19 tahun) yang merupakan kelompok usia remaja dan dewasa muda adalah periode di mana lonjakan hormon androgen memicu peningkatan produksi sebum, yang merupakan faktor risiko utama timbulnya *Acne Vulgaris* (Sausan et al, 2024; Saiya et al, 2023).

Proporsi siswa dengan derajat Ringan yang hampir setengahnya dari responden (49,3%), dapat dihubungkan dengan berbagai faktor, termasuk adanya kesadaran awal dan upaya pencegahan sekunder, seperti menjaga kebersihan kulit wajah (Lestari et al, 2020), meskipun belum tentu semua telah menjalani terapi khusus. sebagian besar dari responden (56,2%) berjenis kelamin laki-laki yang mengalami *acne vulgaris*. Menurut (Ismail dalam Damayanti,2023) menyatakan bahwa laki-laki cenderung tidak memperhatikan penampilan mereka dan akan mempengaruhi perawatan kebersihan pribadi, sedangkan wanita cenderung merawat diri dan menjaga penampilan. Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pada fase ini memang rentan mengalami masalah kulit ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Akbar, 2022) pemicu tingginya remaja mengalami *acne vulgaris* disebabkan pola makan, pola makan yang sering mengkonsumsi lemak, susu, dan kacang-kacangan. Makanan yang tinggi lemak akan memicu peningkatan aktivitas kelenjar sebacea untuk memproduksi sebum. Secara fisiologis kelenjar sebacea akan membantu melumasi kulit dan menyingkirkan sel yang telah mati. Tetapi jika kelenjar sebacea didalam tubuh terlalu berlebihan memproduksi sebum akan menyumbat pori-pori sehingga timbul *acne vulgaris*. Didapatkan penelitian bahwa konsumsi susu

dapat berefek pada patogenesis *acne vulgaris*. Makanan yang tinggi lemak akan memicu peningkatan kelenjar sebacea untuk memproduksi sebum. Produksi sebum berperan dalam patogenesis timbulnya *acne vulgaris*.

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa kejadian *acne vulgaris* pada siswa selain disebabkan oleh lonjakan hormon androgen memicu peningkatan produksi sebum, yang merupakan faktor risiko utama timbulnya *Acne Vulgaris* juga disebabkan pola makan diantaranya adalah makanan tinggi lemak (gorengan, kacang, susu, keju dan sejenisnya). Kemudian makanan tinggi karbohidrat misalnya mie, *junk food*, *fried chicken*, ditambah kurang memperhatikan pada kebersihan wajah berdasarkan keterangan dari responden, Selain kurangnya menjaga kebersihan kulit wajah, lingkungan juga dapat menyebabkan *Acne Vulgaris*. Kebersihan kulit wajah dapat dijaga dengan meningkatkan kebersihan pribadi kita seperti rajin membersihkan kamar mandi, rajin mengganti kasur, sarung bantal tidur, mencuci muka atau kulit wajah setelah bepergian, setelah kontak langsung dengan sinar matahari, polusi, setelah menggunakan *make-up*, dan masih banyak lagi, untuk kulit yang *oily* atau berminyak disarankan *double cleansing*. Perlunya edukasi kesehatan kulit yang berfokus pada pencegahan primer dan sekunder *Acne Vulgaris* di lingkungan sekolah, terutama tentang faktor pemicu seperti makanan .

Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA Al Irsyad Surabaya Tahun 2025

Hasil penelitian responden berdasarkan kepercayaan diri pada siswa SMA AL Irsyad Surabaya Tahun 2025 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden yang mengalami kepercayaan diri tinggi 47 responden (64,4%).

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang Tinggi, namun adanya 35,6% siswa dengan tingkat kepercayaan diri Rendah tidak dapat diabaikan. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap aspek-aspek yang dimilikinya dan memungkinkannya merasa mampu mencapai berbagai tujuan (Tafdhila & Chania, 2019).

Tingkat kepercayaan diri yang Tinggi pada mayoritas siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti konsep diri dan harga diri yang positif, serta faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan, termasuk teman sebaya dan keluarga (Surawan, 2022). Penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Fari Hussuba et al,2023)

seorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki penyesuaian diri yang lebih baik. Namun, fakta bahwa lebih dari sepertiga siswa memiliki kepercayaan diri Rendah mengindikasikan adanya kelompok yang rentan. Di masa remaja, kondisi fisik, termasuk wajah yang berjerawat, sangat berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri (Surawan, 2022).

Dari hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa siswa yang berada pada kepercayaan diri tinggi, karena merasa tidak terganggu dengan penampilan fisik dan juga tidak kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri Rendah (35,6%) membutuhkan intervensi psikologis atau konseling untuk membantu mereka mengembangkan aspek-aspek kepercayaan diri seperti keyakinan akan kemampuan diri, optimis, dan rasional. Kepercayaan diri diukur sebagai tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan baik dari lingkungan sekitar juga dari diri sendiri. Sekolah dapat mengintegrasikan program pengembangan diri (misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan konseling) yang mendorong siswa untuk melakukan *self-affirmasi* dan belajar mensyukuri diri untuk memupuk rasa percaya diri.

Hubungan Derajat *Acne Vulgaris* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa SMA AL Irsyad Surabaya Tahun 2025.

Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah dilakukan penelitian pada 73 responden dengan *acne vulgaris* dan penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Al Irsyad Surabaya tahun 2025, hampir setengah dari responden dengan *acne vulgaris* ringan dengan tingkat kepercayaan diri tinggi 28 responden (38,4%). Data diatas jelas menunjukkan tren semakin parah derajat *acne vulgaris* yang dialami siswa, semakin besar proporsi siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah, hubungan negatif ini signifikan secara statistik ($p=0,008$) dan membuktikan bahwa tingkat keparahan *acne vulgaris* memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri pada populasi siswa yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa responden yang mengalami keadaan *acne vulgaris* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lama mengalami *acne vulgaris*, jumlah *acne vulgaris*, tingkat keparahan dan juga jenis *acne* yang dialami, dihasilkan beberapa dari responden yang diamati tanda gejala yang

dialami responden lebih banyak dikondisi wajah *whitehead* (komedo putih) yang termasuk dalam kategori *acne vulgaris* derajat ringan dan mayoritas jumlah *acne* yang dialami tidak banyak. Pada kelompok *acne vulgaris* ringan, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini dapat dipahami karena lesi yang muncul masih dalam jumlah sedikit, berukuran kecil, dan tidak terlalu mengganggu penampilan secara keseluruhan. Siswa dengan *acne vulgaris* ringan biasanya masih merasa nyaman dalam berinteraksi dengan teman sebaya, tidak terlalu cemas dengan kondisi wajahnya, serta mampu menerima dirinya dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa *acne vulgaris* ringan belum memberikan dampak signifikan terhadap kepercayaan diri.

Pada kelompok *acne vulgaris* sedang, terlihat adanya kecenderungan penurunan kepercayaan diri, meskipun mayoritas siswa masih berada dalam kategori kepercayaan diri tinggi. Derajat sedang ditandai dengan jumlah lesi yang lebih banyak dan terkadang menimbulkan kemerahan, sehingga cukup mencolok saat dilihat orang lain. Perubahan ini dapat menimbulkan rasa kurang percaya diri, rasa malu, atau keinginan untuk menutupi wajah dengan riasan dan *acne patch*. Namun, karena masih berada pada tingkat sedang, penurunan kepercayaan diri belum terlalu drastis, sehingga sebagian siswa masih mampu mempertahankan tingkat kepercayaan diri yang relatif baik. Sementara itu, pada kelompok *acne vulgaris* berat, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Kondisi *acne* yang parah *blackhead* (komedo hitam), lesi yang besar, meradang, bahkan meninggalkan bekas luka *scar*, *erythema* dan *hyperpigmentasi* dapat menimbulkan perasaan minder, malu, hingga kecemasan sosial. Siswa dengan *Acne Vulgaris* berat cenderung lebih banyak menghindari interaksi sosial, enggan tampil di depan umum, dan mudah merasa tidak puas terhadap penampilannya. Dengan demikian, semakin berat derajat *acne vulgaris*, semakin besar pula dampak negatif yang dirasakan terhadap kepercayaan diri.

Dari hasil uji analisis terdapat hubungan antara derajat *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri siswa SMA Al Irsyad Surabaya. Penelitian ini sejajalan dengan hasil penelitian Urwatuddiyannah et al,2025 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri. Data diatas jelas menunjukkan tren semakin parah derajat *acne vulgaris* yang dialami siswa,

semakin besar proporsi siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah, hubungan negatif ini signifikan secara statistik ($p=0,008$) dan membuktikan bahwa tingkat keparahan *acne vulgaris* memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri pada populasi siswa yang diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Derajat Acne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sma Al Irsyad Surabaya dapat disimpulkan bahwa, hampir setengah dari responden mengalami derajat *acne vulgaris* ringan yaitu 36 responden (49,3%) di SMA Al Irsyad Surabaya. Sebagian besar dari responden mengalami tingkat kepercayaan diri tinggi 47 responden (64,4%) di SMA Al Irsyad Surabaya. Hubungan derajat *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA Al Irsyad Surabaya, semakin parah derajat *acne vulgaris* yang dialami siswa, semakin besar proporsi siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah, hubungan negatif ini signifikan secara statistik ($p=0,008$) dan membuktikan bahwa tingkat keparahan *acne vulgaris* memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri pada populasi siswa yang diteliti.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lagi dalam aspek hubungannya dengan berat badan, anxietas, faktor pekerjaan orang tua, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk praktik lapangan. Selain itu, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan program intervensi kesehatan remaja yang lebih efektif, khususnya dalam menangani masalah *acne vulgaris* yang tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga berpengaruh besar terhadap psikologis, khususnya kepercayaan diri siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Agusinta Lira. 2020. *Pengantar Metode Penelitian Manajemen*. Surabaya: CV. Jakad Media Publising.
- Adila et al, 2024. “Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri”. 213-20
- Akbar dkk, 2022. “Artikel Penelitian Klimaktorium”. 1(3): 47-55.

- Anggraeni et. al, 2021. " *Terapi Probiotik (Lactococcus Lactis) Topikal Untuk Acne Vulgaris:Kasus Serial*. "Cermin Dunia Kedokteran 48(1):33.
- Aryani DT, Riyaningrum W. *Hubungan Acne Vulgaris (AV) dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Muhammadiyah Purwerkerto Angkatan 2021*. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2022;3(3):434-441.
- Haryati C. " *Hubungan Derajat Acne Vulgaris dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Tingkat 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan*". 2024.
- Dekotyanti,et al. 2022. "Efektifitas Antibiotik Eritromicin Terhadap Bakteri Propionibacterium Acnes Dengan Metode Difusi Pada Acne Vulgaris". Molucca Medica 15(1):74-83.
- Efendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim. 2016. *Metodologi Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Depok: Prenadamedia Group.
- Fari Hussuba et al. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Desa". Journal of Communication and Sosial Sciences. 1(1): 37-44.
- Hadiwati S. "Hubungan antara harga diri dan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat". 2019.
- Imasari & Ficki,2021. 2022. "Deteksi Bakteri Staphylococcuss sp. Penyebab Jerawat Dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Wajah pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pagerwojo. "Jurnal Sintesis: Penelitian Sains,Terapan dan Analisisnya 2(2):58-65.
- Ismail, 2018 dalam Damayanti, S. 2023. *Relationship Of Facial Skin Personal Hygiene To The Onset Of Acne In Adolescent Boys*. Hal 116.
- Latandi, Giraldi. 2022. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Tana Roja. "Pini Journal of Edukation (1): 1-13.
- Syahirah, R., Hayati, D., Arzani, C. P., Putri, T., Adrianan, D., Dwisaraswati, P. A., Fitri, S. Q., Amini, A. A., Wijaya, S., Ramadhan, C., & Wahyukundari, T. A. (2024). Optimalisasi Edukasi Nutrisi 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Mencegah Stunting di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v7i4.9615>
- Widhawati, R., Lubis, V. H., & Komalasari, O. (2024). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(September), 171–178.
<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2494>